

## HUBUNGAN ADMINISTRASI SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

<sup>1</sup>Hartati Sepriani Gultom, <sup>2</sup>Jansen Surya Aruan,  
<sup>3</sup>Serru Tumangger , <sup>4</sup>Helena Turnip, M.Pd  
<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
<sup>4</sup>Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### *E-mail Corresponding:*

<sup>1</sup>[hartatigultom2@gmail.com](mailto:hartatigultom2@gmail.com)  
<sup>2</sup>[jansenaruan12@gmail.com](mailto:jansenaruan12@gmail.com)  
<sup>3</sup>[serrutumangger5@gmail.com](mailto:serrutumangger5@gmail.com)  
<sup>4</sup>[helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)

### Abstrak

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dengan adanya proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat maka dapat memberikan kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat yang didalamnya saling berkolerasi untuk satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kemajuan Pendidikan bagi peserta didik (siswa). Guru merupakan faktor utama dalam kegiatan Hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan husemasnya ini yaitu : Membantu sekolah dalam menerapkan teknik husemas, menjadikan dirinya lebih baik di masyarakat dan dalam melaksanakan semuanya itu guru harus melaksanakan kode etik yang kita kenal dengan (kode etik guru). Hubungan sekolah dan masyarakat mencakup beberapa bidang yaitu: hubungan edukatif, hubungan kultural, serta hubungan institusional. Adanya hubungan sekolah dan masyarakat ini bertujuan supaya sekolah mengalami perubahan dengan proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. Sehingga setelah mereka dewasa dilingkungan manapun mereka ditempatkan dapat menjadi pelaku perubahan untuk kemajuan Pendidikan.

Kata kunci : *sekolah, masyarakat, hubungan administrasi sekolah dengan masyarakat*

### Abstract

The relationship between school and community is an inseparable part and mutually influences one another. With the process of communication between school and community, it can provide school progress and community progress in which they are mutually correlated for one goal, namely to improve educational progress for students (students). Teachers are the main factor in school and community relations activities at school. There are several things that teachers can do in their husemas activities, namely: Assist schools in implementing husemas techniques, making themselves better in society and in carrying out all of that the teacher must implement their code of ethics which we are familiar with (the teacher's code of ethics). School and community relations cover several fields, namely: educational relations, cultural relations, and institutional relations. The existence of school and community relations aims to make schools experience changes with innovative learning processes, namely anticipatory learning and participatory. So that when they grow up in any environment they are placed they can become agents of change for the advancement of education.

Keyword : *school, community, school administration relations with the community*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ini hidup dan berkembang dari masyarakat, oleh karena itu perlu adanya hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat. Untuk itu kepala sekolah harus berupaya dalam memanfaatkan sumber pendidikan sebaik mungkin, sehingga semua sumber yang ada tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah yang berkualitas. Pada kenyataannya tanpa adanya organisasi yang mengaturnya, pendidikan tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa adanya organisasi yang mengaturnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya administrasi pendidikan yang berfungsi mengatur jalannya proses pendidikan.

Istilah “Sekolah” disini merupakan konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga, atau organisasi yang berada di luar sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid. Masyarakat disebut juga dengan lingkungan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis. Partisipasi dari masyarakat dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik. Artinya sejauh mana masyarakat dapat mengetahui proses pendidikan di sekolah yakni indikator atau proses terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Tanpa partisipasi masyarakat, sekolah hanya sebuah organisasi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat bukan hanya sekedar pengumpulan dana, tetapi memiliki wewenang dalam segitip aspeknya. Secara etimologis, hubungan masyarakat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “public relation” yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai timbal balik antara lembaga sekolah dengan masyarakat.

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat merupakan sebuah jalinan interaksi yang direncanakan dari sekolah agar dapat diterima di lingkungan masyarakat dan mendapatkan aspirasi serta simpati dari masyarakat tersebut. Istilah “Sekolah” disini merupakan konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah

bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat di lingkungan sekolah tersebut, karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat atau dikenal dengan istilah Husemas termasuk salah satu dalam administrasi pendidikan. Peran masyarakat bersifat konstruktif ketika mereka dapat mempelajari serta memahami permasalahan dan cara mengatasinya bagi kepentingan kelompok. Agar sukses dalam berperan, seharusnya masyarakat dapat memahami nilai, pola kerja hingga cara hidup yang baik yang ada dalam masyarakat tersebut.

Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga, atau organisasi yang berada di luar sekolah sebagai lembaga pendidikan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kepada para pembaca mengenai hubungan sekolah dan masyarakat, bagaimana peran guru dalam hubungan sekolah dan masyarakat, tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, dan jenis-jenis hubungan sekolah dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode literature dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan kajian dan materi dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, artikel, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan administrasi peserta didik. Selain itu peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas, serta dengan menggunakan studi dokumen hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan administrasi sekolah dengan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah yang terbit di google scholar, digital library, serta perpustakaan online. Dengan demikian artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Setelah bahan ini dikumpulkan kemudian dipelajari dan memberikan kesimpulan dari hasil analisis terhadap bahan kajian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Sekolah dan Masyarakat**

Hubungan Sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan. Istilah “sekolah” merupakan konsep yang luas, yang mencakup lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga atau organisasi yang berada diluar sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah sebagai patner masyarakat didalam melaksanakan fungsi pendidikan dalam konteks ini, berarti keduanya yaitu sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang potensial dan mempunyai hubungan yang fungsional. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mendapatkan pendidikan formal.

Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya. Secara umum, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka dari itu kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama.

Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris “public relation”, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Salah satu bentuk dari *Public relation* adalah komunikasi public. Hal ini karena dalam kegiatan public relation terdapat kegiatan komunikasi publik. Ruang lingkup komunikasi publik juga mencakup bagaimana menjalin yang baik di internal dan eksternal organisasi.

### **Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Kata “administrasi” berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata *ad* yang berarti “ke” atau “kepada” dan *ministrare* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. dapat disimpulkan bahwa

Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publiknya khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah/pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sekolah juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tetapi orang tua hanya sebagai

pembantu penyelenggaraan pendidikan, dan tidak berhak untuk mempengaruhi apalagi mengubah arah sasaran pendidikannya.<sup>1</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Sekolah harus tetap merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, sehingga melalui kegiatan-kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikulernya, sekolah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap para peserta didiknya agar dapat mempersiapkan dirinya untuk menyongsong tugas-tugasnya dimasa depan serta dapat membangun dirinya demi dapat ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan negaranya, baik secara individual maupun secara kelompok. Hubungan serasi, terpadu serta timbal balik yang sebaik-baiknya antara sekolah dan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Dengan demikian masyarakat dapat ikut bertanggung jawab secara tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan bermanfaat bagi masyarakat, di antaranya dalam mengisi kebutuhan tenaga kerja.<sup>2</sup>

### **Peran Personil Sekolah dalam Administrasi Husemas Sekolah**

Guru merupakan kunci penting dalam kegiatan husemas di sekolah menengah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan husemas itu, yaitu :

1. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik husemas. Meskipun kepala sekolah orang kunci dalam pengelolaan husemas, akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan program husemas tanpa bantuan guru-guru. Guru-guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan husemas, disesuaikan dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada.

---

<sup>1</sup> Lias Hasibuan Parida, Kasful Anwar, dan Ahmad Fadhil Rizki, "Administrasi Sekolah, Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat," *Bedelau: Journal of Education and Learning* 2, no. 1 (2021).

<sup>2</sup> H. Afriansyah, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, 2019.

2. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam bermasyarakat. Guru adalah tokoh milik bagi masyarakat, tingkah laku yang dilakukan guru disekolah dan di masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting karena guru menjadi panutan di masyarakat.
3. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksanakan kode etiknya. Kode etik guru merupakan aturan atau rambu-rambu yang perlu diikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru. Kode etik mengatur guru menjadi manusia terpuji di masyarakat karena kode etik merupakan cerminan kehendak masyarakat terhadap guru, maka menjadi kewajiban guru untuk melaksanakan dan mengikutinya (kode etik guru).<sup>3</sup>

### **Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Adapun Tujuan utamanya yang dimaksud adalah untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat secara harmonis, untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah. Disamping itu, agar masyarakat dapat mengambil manfaat dengan turut menikmati kemajuan yang dicapai oleh sekolah. dan secara khusus adapun tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan pokok, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak**

Makin majunya konsep-konsep pendidikan menunjukkan kepada para pendidik, terutama guru-guru di sekolah, agar pendidikan dan pengajaran tidak lagi subject matter centered, tetapi hendaknya community life centered; tidak lagi berpusat pada buku, tetapi berorientasi pada kebutuhan kehidupan di dalam masyarakat. Konsep Pendidikan yang demikian mengandung makna dan implikasi-implikasi yang berhubungan dengan masyarakat, seperti antara lain :

1. Personel sekolah, terutama guru-guru, perlu mengetahui benar-benar kondisi-kondisi masyarakat lingkungan hidup anak-anak yang sangat penting bagi program pendidikan seperti lingkungan alam tempat anak itu hidup, macam-macam masalah pendidikan yang timbul di dalam masyarakat itu, kesempatan dan sarana rekreasi bagi anak-anak.
2. Kepala sekolah dan guru-guru hendaknya selalu berusaha untuk dapat bekerjasama dan memanfaatkan sumber-sumber di dalam masyarakat yang diperlukan untuk memperkaya program sekolah. Dengan memandang masyarakat itu sebagai laboratorium untuk belajar, berarti penting bagi guru –guru untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa yang tersedia di dalam

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004).

masyarakat yang diperlukan dalam belajar, seperti minat masyarakat terhadap industri, kondisi- kondisi yang mempengaruhi kesehatan penduduk, transportasi serta lalu lintas, dan lain- lain. Semua itu merupakan faktor-faktor masyarakat yang sangat penting diketahui dalam hubungannya dengan program belajar yang *community life centered*.

3. Sekolah hendaknya dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi dan instansi-instansi lain di dalam masyarakat yang mempunyai tugas dan kepentingan yang sama terhadap pendidikan anak-anak. Misalnya lembaga-lembaga keagamaan, organisasi kepramukaan, kesenian, kerjasama dengan kepolisian. Semua itu dapat membantu pendidikan anak – anak baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Guru-guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan selalu siap memahami dan mengkaji sumber-sumber masyarakat yang dapat dimasukkan ke dalam rencana perkembangan pendidikan.

#### **b. Meningkatkan tujuan dan mutu kehidupan masyarakat**

Di dalam masyarakat yang demokratis, sekolah sebaiknya dapat menjadikan dirinya sebagai pelopor dan pusat perkembangan bagi perubahan-perubahan masyarakat di dalam bidang kehidupan ekonomi, kebudayaan, teknologi, dsb, ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi dalam hal ini, bukan sekolah yang harus mengekor secara pasif kepada perkembangan masyarakat, tetapi sebaliknya sekolah justru yang harus memelopori bagaimana dan kemana masyarakat itu harus dikembangkan. Maka berbeda dengan sekolah-sekolah tradisional seperti yang kita miliki sekarang ini, sekolah pembangunan lebih merupakan *community center*, atau lebih spesifik lagi, “pusat kegiatan belajar masyarakat”, walaupun tidak tertutup kemungkinan untuk mencapai fasilitas-fasilitasnya untuk rekreasi, balai budaya, maupun pertemuan dan rapat-rapat anggota masyarakat sekitarnya.<sup>4</sup>

#### **c. Mengembangkan pengertian, antusiasme, dan partisipasi masyarakat**

Hal tersebut penting, apalagi bagi masyarakat kita, Indonesia yang pada umumnya masih belum begitu menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anak adalah juga tugas dan tanggung jawab masyarakat di samping sekolah dan pemerintah. Dalam hubungannya dengan antusiasme dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengusulkan dalam salah satu tulisannya yaitu adalah “Azas pendidikan nasional Indonesia ialah pendidikan sepanjang

---

<sup>4</sup> Refly Sumendap, “Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa),” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022).

umur hidup manusia, dari sejak lahir sampai meninggal, bagi semua jenis sex, umur, golongan, dan keyakinan. Mengingat wadah yang tidak hanya berbentuk sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat pada umumnya, maka azas Pendidikan Nasional menetapkan pula, bahwa bentuk Pendidikan yang kita manfaatkan melalui berbagai wadah itu tidak hanya bentuk pengajaran, tetapi juga teladan, komunikasi, kelompok atau massa, dan sosialisasi pada umumnya.<sup>5</sup>

### **Jenis-jenis Hubungan sekolah dan Masyarakat**

Hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat itu mengandung arti yang lebih luas dan mencakup beberapa bidang. sudah barangkali tentu bidang-bidang yang ada hubungannya dengan pendidikan anak –anak dan pendidikan masyarakat pada umumnya. Maka dengan demikian, bahwa hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu :

#### **1. Hubungan edukatif**

Adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik /murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak. Cara kerja sama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan para orang tua murid sebagai anggota BP3 atau POMG.

#### **2. Hubungan kultural**

Ialah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Bahkan yang lebih diharapkan yaitu hendaknya sekolah dapat merupakan titik pusat dan sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan (norma-norma agama, etika, sosial, estetika, dsb.) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang lebih maju. Oleh karena itu tidak mustahil bahwa untuk menjelmakan hubungan kerja sama ini sekolah harus mengerahkan murid-muridnya untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat. bersama-sama

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: Tjun Surjaman, 2009).



dengan masyarakat lingkungannya bergotong-royong memperbaiki jalan, menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat nasional, dsb.

### 3. Hubungan Institusional

Yakni hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain, baik berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum, maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah. Adanya hubungan sekolah dan masyarakat ini dimaksudkan pula agar proses belajar yang berlaku di sekolah mengalami perubahan, dari proses belajar dengan cara "menyuapi" dengan bahan pelajaran yang telah dicerna oleh guru, menjadi proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. Proses belajar yang inovatif ini ialah mengidentifikasi, mengerti dan bila perlu merumuskan kembali masalah itu. Anak-anak dididik untuk berpartisipasi dalam arti luas di dalam kehidupan masyarakat, dan dapat mengantisipasi kehidupan masyarakat yang akan datang tempat mereka akan hidup dan terlibat di dalamnya setelah mereka dewasa.<sup>6</sup>

## KESIMPULAN

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dengan adanya proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat maka dapat memberikan kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat yang didalamnya saling berkolerasi untuk satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kemajuan Pendidikan bagi peserta didik (siswa). Guru merupakan faktor utama dalam kegiatan Hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan husemasnya ini yaitu : Membantu sekolah dalam menerapkan teknik husemas, menjadikan dirinya lebih baik di masyarakat dan dalam melaksanakan semuanya itu guru harus melaksanakan kode etik yang kita kenal

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Jenis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat* (Bandung: Tjun Surjaman, 2008).

dengan (kode etik guru). Hubungan sekolah dan masyarakat mencakup beberapa bidang yaitu :hubungan edukatif, hubungan kultural,serta hubungan institusional.adanya hubungan sekolah dan masyarakat ini bertujuan supaya sekolah mengalami perubahan dengan proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. sehingga setelah mereka dewasa dilingkungan manapun mereka ditempatkan dapat menjadi pelaku perubahan untuk kemajuan Pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, H. *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.
- Parida, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, dan Ahmad Fadhil Rizki. “Administrasi Sekolah, Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.” *Bedelau: Journal of Education and Learning* 2, no. 1 (2021).
- Purwanto, M. Ngalim. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Tjun Surjaman, 2009.
- . *Jenis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Bandung: Tjun Surjaman, 2008.
- Sumendap, Refly. “Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa).” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022).